

ABTRAKSI

Terkait dengan rumusan masalah dalam skripsi ini, integritas seorang *mufassir* harus memenuhi kreteria atau syarat-syarat seorang *mufassir* meskipun seorang *mufassir* modern. Sebut saja syarat itu adalah penguasaan seorang *mufassir* dalam literatur-literatur ilmu Al-Qur'an, ilmu hadis, memahami studi ilmu bahasa Arab, ataupun memahami dengan baik teori-teori ilmu ushul dan lain-lain. Dikatan sebuah kitab tafsir, haruslah mengusai standarisasi tersebut. Di masa modern ini, banyak kalangan yang menafsirkan Al-Qur'an yang masih mengesampingkan adanya syarat-syarat tafsir Al-Qur'an, atau integritas seorang *mufassir* yang masih perlu dikoreksi.

Secara tradisional, syarat-syarat integritas seorang *mufassir* telah digariskan oleh para ulama tafsir dan ilmuwan muslim terdahulu. Hal ini merupakan standard yang sangat penting untuk digunakan sepanjang masa dalam sejarah ke-ilmuan Al-Qur'an dan Tafsir. Ini berpengaruh pada pembentukan karakteristik tafsir-tafsir itu sendiri yang telah dikarang oleh para ulama ahli tafsir.

Termasuk di zaman kontemporer seperti ini, baik setuju maupun tidak. Hal ini bukan berarti dikotomi pemikiran tafsir, namun bagaimanapun, menurut paradigma para ulama tafsir *salaf*, standar ini sangat penting supaya menjaga kualitas internal maupun eksternal penafsiran Al-Qur'an. Selain dari pada itu guna tidak sembarang orang memunculkan paradigma penafsirannya terhadap ayat-ayat Kitab Allah secara serampangan dan *amburadul* yang nantinya kasus seperti itu akan menghancurkan atau merusak dari eksistensi isi dari ayat-ayat Al-Qur'an itu sendiri.